

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan membaca melalui pengungkapan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mempertajam meningkatkan intuisi perasaan siswa. Guru sebagai mediator kesuksesan belajar siswa diharapkan mampu memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca, disamping itu siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupan yang diperoleh dari kegiatan membaca.

Membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian-bagian tubuh khususnya mata, yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan, terlibat di dalamnya (Tampubolon, 2003:12).

Dalam kegiatan membaca mata dapat melihat kelompok-kelompok kosa kata yang mengandung makna kata, dan bukan kata atau huruf. Kemampuan membaca merupakan modal utama dalam kehidupan setiap pribadi, baik di sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan sekolah murid sering mengalami kesulitan belajar karena murid tersebut tidak memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Murid yang kurang terampil membaca senantiasa kehilangan butir-butir penalaran dalam kehidupan diskusi apalagi kalau guru mengadakan pertanyaan-

pertanyaan yang menuntut kemampuan menganalisis nilai-nilai yang tersirat di balik sajian bacaan yang diserapnya dalam beberapa hal. Terhambatnya keterampilan membaca murid disebabkan latar belakang kehidupan yang tidak menunjang untuk memperoleh tingkat kemampuan yang diharapkan. Hal itu diperoleh siswa dalam kegiatan membaca pemahaman di kelas tinggi.

Membaca pemahaman adalah melatih siswa mengerti dan merespon bacaan, Tinker (1975 : 116). Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu diantara berbagai jenis kemampuan yang perlu dimiliki oleh para murid. Kemampuan ini fungsional sifatnya bagi pendidikan yang lebih tinggi, maupun untuk terjun ke masyarakat. Konsep dasar membaca pemahaman yaitu membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi dari apa yang dibacanya. Dalam proses tersebut pembaca berusaha sesuai dengan kemampuannya untuk melakukan rekonstruksi pesan yang ada dalam teks. Usaha tersebut perlu dilakukan agar pembaca dapat memetik makna dari teks yang dibacanya itu.

Penerapan model, dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa. Dalam pembelajaran membaca di Sekolah Dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal membaca.

Permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran kemampuan membaca di kelas IVSDN 17 Tilamuta Kabupaten Boalemo selama ini kurang optimal. Model yang dipergunakan guru dalam pembelajaran cenderung

konvensional yakni ceramah dan pemberian tugas. Belum tercapainya hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran yang diharapkan dalam KKM, terutama pada beberapa aspek (1) pembelajaran cenderung konvensional yakni ceramah dan pemberian tugas. (2) kurangnya keberanian siswa dalam membaca. (3) belum bisa menceritakan kembali isi bacaan. (4) kurangnya kosa kata siswa. (5) rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca.

Kenyataannya di kelas bahwa pada umumnya keterlibatan murid sangat kurang dalam proses belajar mengajar, guru lebih dominan dalam memberikan pengajaran, memberikan ceramah yang bisa membuat murid menjadi jenuh, bahkan bermain-main dalam belajar, murid kurang termotivasi dalam belajar, tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, terkadang ada murid yang mempunyai potensi dan mempunyai gagasan tersendiri. Namun, tidak tersalurkan akibat sikap guru yang monoton dalam mengajar, sehingga terlihat fenomena tersebut di atas, otomatis tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Dari 21 orang siswa, berdasarkan hasil pengamatan penulis di kelas menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih cenderung rendah, dengan tingkat KKM sekitar 30% atau sekitar 6 orang siswa yang hanya mencapai kemampuan membaca dengan baik, sementara 70% siswa masih sangat rendah kemampuannya membaca.

Berdasarkan fenomena tersebut, akhirnya penulis termotivasi untuk memperbaiki pembelajaran tersebut dengan menerapkan model "*Group*

Investigation” dalam pembelajaran membaca di kelas IV. Adapun alasan peneliti menerapkan model ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan kegiatan belajar ini diharapkan dapat menimbulkan kenyamanan yang akan menjadi hal yang baik bagi perilaku siswa. .

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian tentang “ **Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDN 17 Tilamuta Kabupaten Boalemo**”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran cenderung konvensional yakni ceramah dan pemberian tugas
2. Kurangnya keberanian siswa dalam membaca
3. Belum bisa menceritakan kembali isi bacaan
4. Kurangnya kosakata siswa
5. Rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca

1.3 Rumusan Masalah

Melalui Penelitian tindakan kelas ini akan diungkap rumusan masalah sebagai berikut :Apakah dengan menggunakan model *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 17 Tilamuta KabupatenBoalemo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam kelas, guru akan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*. Langkah-langkah model *Group Investigation* dalam kaitan membaca pemahaman yaitu :

Berikut ini langkah – langkah model pembelajaran *Group* investigasi antara lain :

a. Seleksi topik

Para siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang dalam memilih satu teks bacaan.

b. Merencanakan kerjasama

Para siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih . Setelah itu siswa saling bekerja sama dalam menemukan isi bacaan.

c. Implementasi

Parasiswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan ketrampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus

mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan terutama pada saat siswa sedang melakukan kegiatan membaca.

d. Analisis dan sintesis

Parasiswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh dan merencanakan agar dapat meringkas isi teks bacaan sehingga penyajian di depan kelas lebih menarik.

e. Penyajian hasil akhir

Setelah isi teks bacaan diringkas masing – masing kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

e. Evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai tugas dalam kegiatan membaca. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan membaca dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas IV SDN 17 Tilamuta Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

- 1). Meningkatnya hasil belajar siswa sehingga dapat mengubah perolehan peringkat prestasi yang lebih baik.

b. Bagi Guru

- 1). Digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam menjawab permasalahan yang dihadapi di sekolah khususnya mengenai pembelajaran model *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam membaca pada siswa kelas IV SDN 17 Tilamuta Kabupaten Boalemo .

c. Bagi Sekolah

- 1). Melalui strategi *Group Investigation*, Sekolah mampu mengevaluasi model dan model pembelajaran yang tepat untuk peningkatan kemampuan belajar siswa.
- 2). Dapat digunakan sebagai alternative untuk model dalam memberikan pembelajaran membaca khususnya melalui strategi *Group Investigation*.

b. Bagi Peneliti

Sebagai media proses pembelajaran dalam menyusun penelitian atau karya ilmiah